**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu dilaksanakan uji coba instrumen penelitian untuk variabel kebiasaan belajar sebagai variabel bebas dan hasil belajar Bahasa Indonesia sebagai variabel terikat, uji inatrumen dilaksanakan pada Sabtu, 23 Juli 2016. Instrumen tersebut diujicobakan kepada 40 responden (siswa) yaitu 10 siswa dari kelas IVA, 10 siswa dari kelas IVB, 10 siswa dari kelas IVC dan 10 siswa dari kelas IVD Sekolah Dasar Negeri Semplak 2 Kota Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen diperoleh data bahwa variabel kebiasaan belajar yang terdiri dari 40 butir pernyataan yang diujicobakan dengan hasil sebanyak 30 butir yang valid (75%) dan 10 butir tidak valid (25%) dengan koefisien reliabilitasnya 0,672, sedangkan variabel hasil belajar Bahasa Indonesia yang terdiri 40 butir soal yang diujicobakan diperoleh hasil sebanyak 25 butir yang valid (62,5%) dan 15 butir tidak valid (37,5%) dengan koefisien reliabilitasnya 0,826. Penelitian dilaksanakan pada Sabtu sampai Rabu yaitu tanggal 6 –10 Agustus 2016 pada pukul 11.00 sampai dengan 13.00. Penelitian yang terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas Kebiasaan belajar (X) dan variabel terikat hasil belajar Bahasa Indonesia (Y).

1. **Deskripsi Data Hasil Penelitian**
2. Deskripsi data statistik deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian kedua variabel yang diteliti yaitu variabel hasil belajar Bahasa Indonesia (Y) dan Kebiasaan belajar (X), maka dapat dianalisis dan dideskripsikan secara statistik deskriptif dengan mean, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimun, varian sampel, skor total, banyak kelas, dan rentang kelas seperti pada subbab berikut:

Deskripsi data hasil penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian, yang terdiri dari: data variabel terikat yaitu hasil belajar Bahasa Indonesia (Y), dan data variabel bebas kebiasaan belajar (X) yang dideskripsikan dalam bentuk deskripsi statistik.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Statistik Deskriptif Variabel Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y) dan Kebiasaan Belajar (X)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Unsur Statistik | Variabel Y | Variabel X |
| Skor Minimum | 40 | 69 |
| Skor Maksimum | 88 | 97 |
| Rentang Skor | 48 | 28 |
| Rata-Rata (Mean) | 64,222 | 86,426 |
| Median | 64 | 87 |
| Modus | 60 | 82 |
| Standar Deviasi (SD) | 9,326 | 5,397 |
| Varians (G2) | 86,978 | 29,129 |
| Total Skor | 6936 | 9338 |

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah responden sebanyak 108 siswa untuk variabel hasil belajar Bahasa Indonesia sebagai variabel terikat (Y) dengan skor total 6936 diperoleh hasilnya sebagai berikut: nilai mean 64,222; nilai median 64; nilai modus 60; rentang skor 48; standar deviasi 9,326; nilai maksimum 88; nilai minimum 40; dan varian sampel 86,978. Variabel kebiasaan belajar sebagai variabel bebas (X) dengan skor totalnya 9338 diperoleh hasilnya sebagai berikut: nilai mean 86,462; nilai median 87; nilai modus 82; rentang skor 28; standar deviasi 5,397; nilai maksimum 97; nilai minimum 69; dan varian sampel 29,129.

2. Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y)

Berdasarkan hasil penelitian tentang hasil belajar dengan sampel sebanyak 108 siswa. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dijabarkan pada tabel frekuensi dan histogram data hasil belajar, yaitu antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval Kelas**  | **Batas kelas** | **Titik tengah (Xi)** | **F absolut (fi)** | **(fi . Xi)** | **F relatif (%)** |
| 1 | 40-46 | 39,5-46,5 | 43 | 2 | 86 | 1,85 |
| 2 | 47-53 | 46,5-53,5 | 50 | 14 | 700 | 12,96 |
| 3 | 54-60 | 53,5-60,5 | 57 | 30 | 1710 | 27,77 |
| 4 | 61-67 | 60,5-67,5 | 64 | 15 | 960 | 13,88 |
| 5 | 68-74 | 67,5-74,5 | 71 | 30 | 2130 | 27,77 |
| 6 | 75-81 | 74,5-81,5 | 78 | 16 | 1248 | 14,81 |
| 7 | 82-88 | 81,5-88,5 | 85 | 1 | 85 | 0,92 |

Berdasarkan data di atas dapat diperoleh bahwa skor pada rentang 40 sampai 46 sebanyak 2 siswa dengan presentase 1,85%, rentang 47 sampai 53 sebanyak 14 siswa dengan persentase 12,96%, rentang 54 sampai 60 sebanyak 30 siswa dengan presentase 27,77%, rentang 61 sampai 67 sebanyak 15 siswa dengan presentase 13,88%, rentang 68 sampai 74 sebanyak 30 siswa dengan persentase 27,77%, rentang 75 sampai 81 sebanyak 16 siswa dengan persentase 14,81%, rentang 82 sampai 88 siswa dengan persentase 0,92%, rentang. Hasil distribusifrekuensi tersebut dapat dilihat pada diagram histogram berikut ini :

Gambar 4.1. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar

Bahasa Indonesia

Berdasarkan histrogram di atas, dapat diperoleh bahwa frekuensi tertinggi berada pada kelas interval 53,5, sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas interval 81,5. Selain itu, berdasarkan data statistik deskriptif hasil belajar Bahasa Indonesia memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 64,222.

3. Deskripsi Data Variabel Kebiasaan Belajar (X)

Berdasarkan hasil penelitan tentang Kebiasaan belajar dengan banyak sampel yang digunakan sebanyak sebanyak 108 siswa, dan untuk mengetahui skor kebiasaan belajar diberikan angket berupa pernyataan kepada 108 siswa yang terdiri dari siswa IVA 29 siswa, kelas IVB 29 siswa, IVC 26 siswa dan IVD 24 siswa, dengan skala *likert* yang terdiri dari lima rentang yaitu diantaranya: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Pernah (P) dan Tidak Pernah (TP). Adapun untuk lebih jelasnya dapat dijabarkan pada tabel frekuensi dan histogram data kebiasaan belajar, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Data Kebiasaan Belajar

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval Kelas**  | **Batas kelas** | **Titik tengah (Xi)** | **F absolut (fi)** | **(fi . Xi)** | **F relatif (%)** |
| 1 | 69-72 | 68,5-72,5 | 70,5 | 1 | 70,5 | 0,925 |
| 2 | 73-76 | 72,5-76,5 | 74,5 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | 77-80 | 76,5-80,5 | 78,5 | 18 | 1413 | 16,667 |
| 4 | 81-84 | 80,5-84,5 | 82,5 | 21 | 1732,5 | 19,444 |
| 5 | 85-88 | 84,5-88,5 | 86,5 | 24 | 2076 | 22,222 |
| 6 | 89-92 | 88,5-92,5 | 90,5 | 29 | 2624,5 | 26,851 |
| 7 | 93-96 | 92,5-96,5 | 94,5 | 13 | 1228,5 | 12,037 |
| 8 | 97-100 | 96,5-100,5 | 98,5 | 2 | 197 | 1,851 |

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa skor pada rentang 69 sampai 72 sebanyak 1 siswa dengan persentase 0,92%, rentang 73 sampai 76 dan rentang 77 sampai 80 sebanyak 18 siswa dengan pesentase 16,66%, rentang 81 sampai 84 sebanyak 21 siswa dengan persentase 19,44%, rentang 85 sampai 88 sebanyak 24 siswa dengan persentase 22,22%, rentang 89 sampai 92 sebanyak 29 siswa dengan persentase 26,85%, rentang 93 sampai 96 sebanyak 13 siswa dengan presentase 12,03%, sedangkan rentang 97 sampai 100 sebanyak 2 siswa dengan presentase 1,85%. Hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada diagram histogram dibawah ini:

Gambar 4.2. Histogram Distribusi Frekuensi Skor

Kebiasaan Belajar

Diagram histogram di atas menunjukkan frekuensi tertinggi berada pada kelas interval 88,5 sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas interval 72,5. Selain itu berdasarkan data statistik deskriptif kebiasaan belajar memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 86,462.

1. **Pengujian Persyaratan Analisis**

Pengujian Persyaratan Analisis meliputi normalitas galat baku taksiran dan uji homogenitas varian. Sesuai dengan jenis data tersebut, uji normalitas galat baku taksiran menggunakan uji *Liliefors* dan untuk menguji homogenitas menggunakan uji *Fisher.*

1. Uji Normalitas Galat Baku Taksiran

Pengujian normalitas galat baku taksiran dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data, untuk mengujinya menggunakan Uji *Liliefors* pada variabel hasil belajar Bahasa Indonesia (Y) dan variabel kebiasaan belajar (X) dengan syarat jika

Ho = Lhitung> Ltabel, berarti galat baku taksiran tidak normal dan jika Ho = Lhitung< Ltabel, berarti galat baku taksiran normal.

Tabel 4.4 Rangkuman Uji Normalitas Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Kebiasaan Belajar

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Galat Baku Taksiran | Lhitung | [Ltabel](http://www.statistikian.com/2012/07/f-tabel-dalam-excel.html) | Simpulan |
| 1 | Variabel X dan Y | 0,990 | 1,984 | Normal |
| Syarat Normal Lhitung< [Ltabel](http://www.statistikian.com/2012/07/f-tabel-dalam-excel.html) |

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *Liliefors* diperoleh Lhitung = 0,990. Harga tersebut dibandingkan dengan harga Ltabel = 1,984 dan taraf kesalahan 5%, maka distribusi data kebiasaan belajar (X) dengan hasil belajar Bahasa Indonesia (Y) tersebut normal.

1. Uji Homogenitas Varians

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan dengan uji *Fisher* menggunakan varians terbesar dibanding varians terkecil.

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas data hasil belajar dan kebiasaan belajar diperoleh fhitung sebesar 1,72 untuk jumlah sampel 108 dan taraf signifikansi α= 0,05 diperoleh ftabel sebesar 3,94.

Dimana jika :

Fhitung< [Ftabel](http://www.statistikian.com/2012/07/f-tabel-dalam-excel.html), berarti homogen

Fhitung> [Ftabel](http://www.statistikian.com/2012/07/f-tabel-dalam-excel.html), berarti tidak homogen

Karena fhitung< ftabel berarti data yang digunakan homogen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas Variabel Hasil Belajar Bahasa Indonesia dan Kebiasaan Belajar

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Varian yang diuji | Fhitung | [Ftabel](http://www.statistikian.com/2012/07/f-tabel-dalam-excel.html) | Simpulan |
| 1 | Y atas X | 1,72  | 3,94 | Homogen |
| Uji taraf signifikan Fhitung< [Ftabel](http://www.statistikian.com/2012/07/f-tabel-dalam-excel.html) |

1. **Pengujian hipotesis penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yang diuji melalui metode statistik berupa uji regresi dan korelasi. Adapun data yang diuji berdasarkan perhitungan statistik yang dibantu dengan program Ms. Excel terdiri atas data Kebiasaan belajar (X) dan hasil belajar Bahasa Indonesia (Y). Data yang dinyatakan normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis nol (H0) yang akan dilanjutkan diterima atau sebaliknya pada taraf kepercayaan α = 0,05 atau 5%.

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk memperjelas hubungan kebiasaan belajar (X) dengan hasil belajar Bahasa Indonesia (Y), berdasarkan hasil dari perhitungan uji signifikan dan dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu, Ŷ = a + bX. Analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel. Hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia menghasilkan koefisien korelasi regresi variabel kebiasaan belajar (X) sebesar 1,696 yang menunjukkan jika kebiasaan belajar sebesar satu maka hasil belajar Bahasa Indonesia (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,696. Hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia disajikan dalam persamaan regresi Ŷ = -82,494+ 1,696X.

Gambar 4.3 Diagram Pencar Hubungan Fungsional Variabel Kebiasaan belajar (X) dan Hasil belajar Bahasa Indonesia (Y)

Sesuai dengan hasil perhitungan analisis persamaan regresi pada gambar diagram pencar diatas menunjukan suatu korelasi bahwa terdapat hubungan positif dan menunjukan keeratan antara kedua variabel dengan ketentuan korelasi positif variabel Y akan naik jika variabel X naik, Jika variabel X dikendalikan maka variabel Y juga akan dikendalikan. Kebenaran dari hasil regresi di atas digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya hubungan positif antara kebiasaan belajar (X) dengan hasil belajar Bahasa Indonesia (Y). Hubungan fungsional antara X dan Y di sajikan dalam bentuk Ŷ = -82,494+ 1,696X dengan X adalah signifikan.

1. Uji Signifikasi Regresi

Untuk menentukan hipotesis teruji dengan syarat jika Fhitung > Ftabel. Maka, berdasarkan hasil perhitungan uji signifikasi regresi diperoleh Fhitung = 2824,293 dengan Ftabel (a=0,05) = 3,94. Dengan demikian Fhitung )> Ftabel (a=0,05) = 2824,293 > 3,94. Berarti hubungan fungsional antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar kognitif yang ditunjukkan oleh persamaan regresi yaitu sangat signifikan.

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan ANAVA Variabel Kebiasaan Belajar (X) dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Sumber varian | *dk (df)* | *JK (SS)* | RJK | Fhitung | Ftabel | Simpulan |
| Total  | 108 | 454752 | - | 0,05 | 0,01 |
| Regresi (a)Regresi (b|a)Sisa | 11106 | 445445,3338969,955336,712 | 445445,3338969,9553,176 | 2824,293 | 3,94 | 6,90 | Sangat Signifikan |

1. Uji Linearitas Regresi

Pengujian linearitas regresi hasil belajar Bahasa Indonesia (Y) dengan kebiasaan belajar (X), didapatkan nilai Fhitung = -10,592 sedangkan Ftabel(0,05) = 1,93 dengan dk pembilang = 10 dan dk penyebut = 98. Persyaratan persamaan regresi dikatakan linier apabila Fhitung< Ftabel. Berdasarkan hasil perhitungan Fhitung=-10,592 < Ftabel=1,93. Dengan demikian maka persamaan regresi Ŷ=-82,494+1,696X adalah linear. Kesimpulannya antara data Kebiasaan belajar dengan Hasil belajar Bahasa Indonesia memiliki pola hubungan yang liniear.

1. Pengujian Hipotesis Statistik (H0 dan Hα)

Untuk menentukan Hα dan H0 yang pada prinsipnya adalah menguji karakteristik populasi berdasarkan informasi yang diterima dari suatu sampel, maka digunakan pengujian hipotesis statistik yang akan dihitung dari hasil uji koefisien korelasi, dimana Hubungan antara variabel Kebiasaan belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia dinyatakan dengan syarat:

H0 : ρy =0; tidak terdapat hubungan antara kebiasaan belajar (X) dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa (Y)

Ha : ρy ≠0; terdapat hubungan antara Kebiasaan belajar (X) dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien korelasi didapatkan rxyhitung = 52,056 pada koefisien korelasi taraf 5% rxy tabel = 1,984 dapat dinyatakan bahwa rxyhitung = 52,056 > rxy tabel = 1,984 yang artinya H0 ditolak atau tidak terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia dan untuk Hα diterima atau terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Adapun data hasil penelitian dapat digambarkan pada kurva berikut:

 -1,984 1,984

Daerah Penolakan H0

Daerah Penolakan H0

52,056

Gambar 4.4 Kurva Penerimaan dan Penolakan

Berdasarkan kurva diatas bahwa thitung terletak antara -1,984 dan 1,984 maka Ho diterima, tetapi apabila thitung tidak terletak antara -1,984 dan 1,984, maka Ha diterima. Oleh karena didapat thitung 52,056 dan tidak terletak diantara -1,984 dan 1,984 maka hasil penelitian Ho ditolak Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia.

1. Uji Koefisien Korelasi

Kekuatan hubungan antara variabel kebiasaan belajar (X) dengan hasil belajar bahasa Indonesia (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi. Nilai koefisien tersebut dikonsultasikan dengan tabel interprestasi r.

Tabel 4.7 Interpretasi Kecenderungan Koefisien Korelasi

|  |  |
| --- | --- |
| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
| 0,000 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 0,400 – 0,599 | Sedang |
| 0,600 – 0,799 | Kuat |
| 0,800 – 1,000 | Sangat Kuat |

Pengujian hipotesis menggunakan uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji t, dan apabila thitung > ttabel, maka koefisien korelasi dinyatakan signifikan.

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Uji Signifikansi Korelasi Variabel

Kebiasaan Belajar(X) dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| N | Koefisien Korelasi | Dk | ttabel(α=0,05) | thitung | Simpulan |
| 108 | 0,981 | 106 | 1,984 | 52,056 | Hubungan positif dan signifikan  |
| Syarat Taraf Uji Signifikansi = thitung > ttabel |

 Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh thitung = 52,056 dengan ttabel(α = 0,05) =1,984. Dengan demikian, thitung>ttabel(α= 0,05 = 52,056>1,984 yang berarti koefisien korelasi kebiasaan belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia dinyatakan signifikan, yang artinya bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1. Perhitungan Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi nilai r² = 0,99 dengan koefisien determinasi 98 %, dari data tersebut dapat dirumuskan bahwa kebiasaan belajar dapat berperan dengan memberi kontribusi sebesar 98 % terhadap hasil belajar. Sedangkan 2 % hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil analisis data pengujian hipotesis diperoleh data bahwa terdapat hubungan yang positif antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, berarti kebiasaan belajar memberikan konstribusi dalam hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Hubungan fungsional antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar secara analisis statistik ditunjukkan dengan hasil uji signifikansi dan regresi dengan persamaan regresi Ŷ = -82,494+ 1,696x. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu unit variabel kebiasaan belajar menyebabkan peningkatan pada hasil belajar sebesar 1,696 unit.

Kekuatan hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,981. Harga koefisien tersebut menunjukan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar kognitif. Besarnya kontribusi disiplin belajar terhadap hasil belajar ditunjukkan oleh koefisien determinasi (r2) sebesar 0,99. Hal tersebut berarti bahwa penaikan atau penurunan hasil belajar dipengaruhi oleh tingkat kebiasaan belajar sebesar 98%, sedangkan sisanya 2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Hasil perhitungan tersebut didukung dengan hasil penelitian Dedi Ouron mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta (2006) dengan judul “Hubungan kebiasaan belajar matematika siswa dengan hasil belajar di SMA Negeri 2 ciputat” dengan subjek penelitian siswa kelas III IPA SMA Negeri 2 ciputat. Penelitian mengindentifikasikan atau mendeskripsikan kebiasaan belajar matematika dan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara kebiasaan belajar matematika siswa SMA terhdap hasil belajar mereka sekaligus mengungkapkan benar/salahnya pendapat para tokoh itu. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik kolerasional.

Selanjutnya Berdasarkan hasil penelitianPrima Arifin (2012) dengan judul “Hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 13 Malang”, hasil penelitian menunjukan bahwa (1) siswa kelas VII B SMP Negeri 13 Malang memiliki kebiasaan belajar yang baik dirumah dengan persentase 76,3 % dan kebiasaan belajar yang baik disekolah dengan persentase 78,7%. (2) prestai belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 13 Malang menunjukan keriteria baik dengan persentase 51%. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa koefisien n *(korelasi product moment)* adalah (a) ada hubungan (korelasi) sebesar 0,842 (sangat kuat) antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 13 Malang. (b) ada hubungan (korelasi) sebesar 0,725 (kuat) antara kebiasaan belajar di sekolah dengan prestasi belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 13 Malang. berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel kebiasaan belajar (X) dengan prestasi belajar (Y).

Berdasarkan perhitungan analisis statistik tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa yang kebiasaan belajar rendah, memiliki hasil belajar yang rendah pula, demikian sebaliknya siswa yang kebiasaan belajar tinggi memiliki hasil belajar yang tinggi.

Soedijarto (1993:49) “Hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidkan yang ditetapkan”. Kemudian Menurut Burghardt (1973) yang dikutip Muhibin Syah (2014:121) “Kebiasaan belajar adalah selain menggunakan perintah, suri teladan dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual)”. Oleh karena itu, kebiasaan belajar sangatlah penting dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Hubungan positif antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar berdasarkan penelitian ini ditunjukkan dari analisis statistik yang menghasilkan keberartian regresi Fhitung= 2824,293 > Ftabel = 3,94. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar sedangkan koefisien determinasi (KD) 98% diperoleh keterangan objektif bahwa terdapat hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan terdapat hubungan positif antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar berdasarkan analisa statistik di atas secara logika dan dapat dibuktikan. Jadi, salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indoneisa dengan mengembangkan kebiasaan belajar pada diri siswa sejak dini.

1. **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan secara benar. Peneliti menyadari banyak keterbatasan penelitian walaupun penelitian ini telah dilakukan secara optimal dengan menekan semaksimal mungkin, namun banyak keterbatasan dari beberapa faktor yang terjadi saat penelitian berlangsung. Keterbatasan-keterbatasan penelitian ini nampak dari beberapa hal yaitu:

1. Keterbatasan Pengetahuan Penelitian Kuantitatif Asosiatif

Pada penelitian kuantitatif asosiatif ini sedikit banyak mengalami kesulitan karena ketika perkuliahan berlangsung penelitian kuantitatif tidak diberikan pembelajaran secara khusus dan mendalam, sehingga peneliti harus belajar lebih giat lagi.

1. Keterbatasan Referensi

Referensi yang sangat terbatas membuat peneliti terhambat dan kesulitan ketika mengerjakan kajian teoritik, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

1. Keterbatasan Pengetahuan Statistik Pendidikan

Dengan pengetahuan statistik yang minim, sehingga peneliti harus bener-benar belajar lagi dari awal dan belajar dengan beberapa teman yang sudah lebih awal paham mengenai perhitungan statistik.

1. Keterbatasan Waktu Penelitian

 Penelitian ini dilaksanakan dengan pengambilan data yang relatif singkat sehingga pengambilan data berupa dokumentasi dan angket dilakukan dalam satu waktu, hal ini dapat menyebabkan data yang diperoleh sangat rentan terhadap berbagai bias yang dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Untuk itu peneliti berharap untuk kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya harus memanajemen waktu hingga dapat berjalan dengan optimal.

1. Keterbatasan Biaya Penelitian

Keterbatasan peneliti dalam biaya penelitian, dimana peneliti belum bekerja dan dalam melakukan penelitian ini masih dibiayai oleh orang tua. Karena keterbatasan biaya ini maka peneliti hanya mengambil sampel berdasarkan penelitian yang terkait.

6. Keterbatasan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data hasil yang diperoleh dari responden tidak terlalu memuaskan dikarenakan keterbatasan kemampuan dari responden tersebut.

1. Sumber Data Sekunder

Kurang kooperatifnya pihak sekolah dalam memberikan sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti.